

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Radar Semarang	Republika	Kompas	Koran Tempo

Wilayah: Kabupaten Jepara

Halaman 12

Manajemen Sampai Harus Utang Bank

► Tunggakan BPJS Kesehatan ke RSUD Kartini Jepara Capai Rp 27,7 Miliar

JEPARA, TRIBUN - Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kartini Jepara terpaksa harus berutang ke bank untuk menutup kebutuhan pelayanan sehari-hari. Hal itu menyusul tunggakan pembayaran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang mencapai Rp 27,7 miliar.

"Meski ada tunggakan BPJS ke kami, pelayanan tetap jalan. Kami harus utang ke bank," ujar wakil

Direktur RSUD Kartini Jepara, Muh Ali, kepada Tribun Jateng, Senin (16/9).

Menurut dia, piutang sebanyak Rp 27,7 miliar itu terdiri atas klaim yang sudah jatuh tempo maupun yang belum jatuh tempo. Klaim yang sudah jatuh tempo tercatat sebanyak Rp 18,2 miliar, sedangkan yang belum jatuh tempo sebesar Rp 9,5 miliar.

"Klaim yang sudah jatuh tempo itu sebesar Rp 18,2 miliar. Yakni

sejak Februari pending klaim sebesar Rp 64,9 juta, Mei Rp 639,2 juta, Juni sebesar Rp 7,9 miliar, dan Juli sebesar Rp 9,5 miliar," jelasnya.

Sementara untuk klaim yang belum jatuh tempo, Ali menuturkan, yakni sebesar Rp 9,5 miliar, terdiri atas klaim pada Agustus 2019. "Yang belum jatuh tempo Agustus dan klaim Maret pending," tuturnya.

Seharusnya, menurut dia, klaim dibayarkan 15 hari setelah

verifikasi selesai. Tetapi, hingga kini piutang BPJS justru semakin menumpuk.

Untuk menutup pelayanan yang harus berjalan setiap hari, Ali berujar, pihaknya pun harus utang ke bank. "Kami harus utang ke bank minimal Rp 5 miliar tiap tahun," ujarnya.

Ali mengungkapkan, pihaknya tiap bulan mengajukan klaim ke BPJS Kesehatan antara Rp 8 miliar sampai Rp 10 miliar. Pembiayaan sebanyak itu untuk rawat inap sekitar 1.500 pasien. Sedangkan untuk rawat jalan sekitar 3.000 pasien.

Tunggu dana

Adapun, Kepala BPJS Kesehatan Cabang Kudus, Maya Susanti mengaku, belum bisa membayar utang klaim di beberapa rumah sakit di wilayahnya. Sebab, pembayaran klaim itu baru bisa dilakukan setelah ada kucuran dana dari BPJS Kesehatan pusat.

"Kami memang belum bisa ba-

STORY HIGHLIGHTS

- Meski ada tunggakan BPJS Kesehatan mencapai Rp 27,7 miliar, RSUD Kartini Jepara tetap menjalankan pelayanan kepada masyarakat.
- Namun, pelayanan itu bisa berjalan karena manajemen RSUD mengambil utang di bank. Tiap tahun RSUD Kartini utang ke bank sebesar Rp 5 miliar.
- BPJS Kesehatan Cabang Kudus belum bisa membayar utang ke beberapa rumah sakit di wilayahnya, karena menunggu kucuran dana dari pusat.

yar (pengajuan klaim), soalnya pembayaran itu dilakukan setelah ada drop dana dari (BPJS Kesehatan) pusat ke kami, baru langsung kami bayarkan," jelasnya.

Maya menyatakan, soal tunggakan klaim yang belum terbayar ke RSUD Kartini Jepara sebesar

Rp 27,7 miliar, hal itu juga dialami rumah sakit lain.

"BPJS Kesehatan mana pun kalau tidak ada drop dari pusat untuk membayar klaim ya tetap tidak bisa bayar. Itu terjadi tidak hanya di Jepara. Di mana pun juga begitu," terangnya.

Dia menambahkan, ketika sudah ada kucuran dana dari BPJS Kesehatan pusat, pihaknya akan langsung membayar klaim rumah sakit. Pembayaran itu disesuaikan dengan rumah sakit yang lebih dulu mengajukan klaim. "Kami polanya sesuai dengan pengajuan yang lebih dulu," ucapnya.

Kalaupun toh rumah sakit harus utang ke bank karena klaim dari BPJS Kesehatan tak kunjung terbayar, Maya menegaskan, bunganya akan ditanggung BPJS Kesehatan.

"Jadi memang rumah sakit umumnya meminjam ke bank dulu supaya cash flow-nya tetap jalan," tukasnya. (goz)